

WARTA

# NGABAR

*Inspiring the world*

## RETHINKING PESANTREN

### Sejarah, Corak, & Perannya

Edisi XIII/Th.02/Agustus 2017/ Dzulfqadah - Dzulhijjah 1438

PENGELOLA BMT NGABAR  
IKUTI PELATIHAN  
DI BMT BERINGHARJO

SIDANG GURU PERDANA,  
TEKANKAN KEIKHLASAN  
MENGAJAR

RINDU PONDOK,  
ALUMNI KALBAR  
GELAR SILATURRAHMI  
BERSAMA PIMPINAN

*Songkok Exclusive*

# NGABAR

*Menjaga Tradisi Nusantara*

*Songkok Exclusive* **NGABAR** adalah peci istimewa yang dibuat dari bahan kualitas terbaik oleh pengrajin songkok yang berpengalaman, menjadikannya sangat layak digunakan sebagai wujud upaya menjaga tradisi khazanah Nusantara.



Edisi XIII/Th.02/ Agustus 2017/ Dzulqa'dah-Dzulhijjah 1438

# WARTA NGABAR

*Inspiring the world*

Aassalamu'alaikum Wr. Wb

Warta Ngabar merupakan Jurnal bulanan yang diterbitkan oleh Ngabar Information Centre (NIC) Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo. Edisi perdana terbit pada Agustus 2016.

**A**lhamdulillahirabiil 'alamin. Sebuah kesyukuran kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Tidak terasa Warta Ngabar telah berjalan selama 12 edisi atau satu tahun sejak 2016 silam, dan edisi Agustus ini telah memasuki edisi yang ke 13 dengan telaah utama tentang Pesantren.

*Rethinking* Pesantren merupakan istilah yang digunakan oleh Prof. Nasaruddin Umar untuk buku yang ditulisnya pada 2014. Beliau berusaha menjelaskan ulang kepada masyarakat tentang apa itu pesantren, bagaimana sejarah dan perannya untuk Indonesia, bagaimana corak keilmuannya, dsb.

Peran pondok pesantren dalam

mencerdaskan bangsa Indonesia, tidak dapat dipungkiri. Ia telah mengabdikan kepada bangsa ini sejak sebelum zaman kemerdekaan.

Bahkan, pesantren juga memberikan sumbangsih perjuangan fisik dalam memperutkan kemerdekaan, khususnya melalui resolusi jihad yang difatwakan KH. Hasyim Asyari yang menyatakan bahwa bela negara hukumnya wajib.

Sehingga, ciri utama dari pondok adalah anti penjajahan dan kolonialisme. Adalah sebuah kepalsuan jika ada pesantren yang mendukung kolonialisme, penjajahan dan anti kemerdekaan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

## Tim Redaksi

### Pelindung

KH. Heru Saiful Anwar, M.A

KH. Moh. Ihsan, M.Ag

KH. Drs. Moh. Tholhah, S.Ag

### Pembimbing

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI

### Redaktur

Khoirul Fawaid, S.Sy

### Editor

Ady Setiawan

Muhammad Amiruddin Dardiri

### Fotografi

Tim Sekretariat Pondok

### Layout dan Desain

Muhammad Amiruddin Dardiri

M. Ulfi Ibnu Salim

Fran Aldino

Ngabar Creative Centre (NCC)

### Kontributor:

Fran Aldino

Ali Cholid Nur Hidayah

Aji Wibawantoro

Khomsa Hariadi

Zulfa Amalia

### Redaksi

Sekretariat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471. (0352) 311206

Email: [redaksi@ppwalisongo.id](mailto:redaksi@ppwalisongo.id)

Web: [www.warta.ppwalisongo.id](http://www.warta.ppwalisongo.id)

Redaksi menerima tulisan dari pembaca dalam bentuk opini, essay, berita, dan khazanah.

Kirim tulisan Anda ke email [redaksi@ppwalisongo.id](mailto:redaksi@ppwalisongo.id) dengan menyertakan biodata singkat.

## *Rethinking Pesantren: Sejarah, Corak, dan Pesannya*

Pola pesantren yang mengacu pada *al-muhafadzotu 'ala al-qodimi ash-sholih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah* menjadi sangat terasa menarik saat ia mulai berhadapan *vis a vis* dengan perkembangan zaman dan globalisasi.

..... 3 .....

### Akhbar

- 9 Rindu Pondok, Alumni Kalbar Gelar Silaturahmi bersama Pimpinan
- 11 Seleksi Santri Baru Gelombang II
- 11 Apel Pembukaan Tahun Ajaran Baru
- 12 Sidang Guru Perdana, Tekankan Keikhlasan Mengajar
- 13 Pembukaan Aktivitas dan Kepramukaan
- 14 Pengelola BMT Ngabar Ikuti Pelatihan di BMT Beringharjo

15 English Seminar bersama Mr. Muhammad Jaz Cooper

16 Pembangunan Ruang Kelas Al-Azhar

### Lazizwaf

17 Laporan Wakaf Pembangunan Masjid

26 Laporan Wakaf Pembangunan Aula Putri

## Hikmah

**Pendidikan** tanpa membentuk **watak**, **karakter**, dan **perilaku** adalah sia-sia, & hanya membuat semua pihak merasa sibuk, namun tidak **bermakna** apa-apa

*Prof. Dr. Imam Suprayogo, M.Si*

## Rethinking Pesantren: Sejarah, Corak, dan Perannya



“ Pola pesantren yang mengacu pada *al-muhafadzotu 'ala al-qodimi ash-sholih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah* menjadi sangat terasa menarik saat ia mulai berhadapan *vis a vis* dengan perkembangan zaman dan globalisasi.

### PENDAHULUAN

Bermula saat kunjungan Prof. Nasaruddin Umar ke Amerika, beliau kerap menerima pertanyaan tentang pesantren. Apa sebenarnya pesantren? Bagaimana pengajarannya? Bagaimana pola kaderisasinya? Pertanyaan-pertanyaan ini wajar mengingat terjadinya propaganda WTC yang jarumnya diarahkan ke arah umat Islam, dan berbagai pengeboman yang terjadi di awal abad 21 di Bali dan berbagai daerah lainnya, hingga berujung pada pelabelan bahwa pesantren merupakan sarang teroris.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar sejarah unik di Indonesia merupakan produk budaya bangsa ini, meski belum ada yang bisa memastikan kapan

bermulanya budaya *nyantri* ini. Posisi pesantren sebagai institusi/ lembaga pendidikan menarik untuk kita baca ulang sejarah, latar belakang, dan perkembangannya. Sehingga kita sendiri tidak menjadi salah kaprah, atau parahnya termakan oleh opini yang dihembuskan oleh pihak tak bertanggungjawab yang menyatakan pesantren sebagai agen ajaran radikalisme.

Pola pesantren yang mengacu pada *al-muhafadzotu 'ala al-qodimi ash-sholih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah* menjadi sangat terasa menarik saat ia mulai berhadapan *vis a vis* dengan perkembangan zaman dan globalisasi. Di satu pihak pesantren dituntut untuk menjadi benteng keagamaan, namun di pihak lain tertuntut untuk mengikuti

perkembangan zaman. Lantas langkah apa yang semestinya diambil? Di sinilah kiai sebagai pemegang otoritas dituntut untuk angkat bicara.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tradisional yang telah berdiri beberapa abad silam, tentu ia bertemu dengan masa penjajahan Belanda, Jepang, dan revolusi fisik 1945-1948. Pola pendidikan *education for all* merupakan wujud perlawanan pesantren terhadap Belanda dalam bidang pendidikan. Etika politik dengan mengedepankan referensi teologis juga menjadi ciri khusus yang membedakan politik ala santri dengan partai lainnya.

### SEJARAH PESANTREN

Secara etimologis, terdapat beberapa pandangan para ahli tentang pengertian santri. Abu Hamid menyatakan bahwa kata santri merupakan gabungan dua suku kata, "sant" yang berarti manusia yang baik, dan "tra" yang berarti suka menolong. Sedangkan C.C.Berg menyatakan bahwa santri berasal dari bahasa India Sanskerta, *shastri* yang bermakna orang yang tahu kitab-kitab suci (Hindu), atau bermakna ulama jika dalam Islam di Indonesia.

Sementara itu, Nurcholis Madjid menyatakan bahwa santri berasal dari bahasa Jawa yaitu *cantrik* yang berarti seorang yang selalu mengikuti guru ke mana pun ia pergi. Dalam Ensiklopedia Pendidikan dikemukakan bahwa santri berarti orang yang belajar agama Islam, sehingga tempat para santri dikenal dengan istilah pesantren yang asal katanya *pesantri-an*.

Keberadaan pesantren sebagai basis penyebaran dakwah Islam di Nusantara telah dimulai sejak berabad-abad yang lalu, meskipun belum ada yang bisa memastikan kapan tepatnya pesantren memulai kiprahnya. Namun demikian, beberapa penilaian mengungkapkan bahwa pesantren sudah ada sejak keberadaan para Wali Songo, yaitu sekitar abad 15. Sedangkan pesantren pertama yang berdiri di Jawa adalah Pondok Pesantren Tegalsari, Ponorogo, yang didirikan oleh Ki Agung Muhammad Besari.

Pesantren sebagai sebuah lembaga, setidaknya memiliki empat unsur dasar yang harus dipenuhi, yaitu Kiai sebagai sentral



figurinya; masjid sebagai pusat kegiatan; pembelajaran kitab keagamaan dengan tujuan menyiapkan kader-kader ulama; dan santri sebagai muridnya.

Embrio pesantren dimulai dari pengajian-pengajian yang diadakan oleh kiai di tengah masyarakat yang kemudian berkembang hingga banyak yang belajar kepada kiai tersebut. Kemasyhuran kiai membuat orang-orang dari luar daerah berdatangan sehingga membutuhkan tempat pemondokan untuk tempat tinggal para santri yang datang dari luar daerah.

Pendirian pesantren tentu tidak berjalan tanpa hambatan. Pada abad ke-18, berdirinya sebuah pesantren kerap diwarnai dengan "perang nilai" antara pesantren dengan masyarakat sekitar. Kisah "peperangan" ini biasanya diakhiri dengan pesantren sebagai pemenangnya, sehingga dapat diterima di masyarakat sebagai panutan, pagar moral, dan lembaga pendidikan yang berbobot.

Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga turut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Bersama para santrinya, Kiai-kiai dari berbagai pesantren berperang melawan penjajah, bahkan KH. Hasyim Asy'ari menyatakan bahwa berjihad melawan penjajah guna mempertahankan kemerdekaan adalah wajib.

Tidak berhenti pada peperangan melawan penjajah Belanda dan Jepang, pesantren juga turut mempertahankan bangsa dari serangan ideologi Komunisme yang dibawa oleh Partai Komunisme Indonesia pada tahun 1948 dan 1965. Di sini banyak Kiai dan santri yang dibunuh oleh pemberontak PKI.



Pendidikan pesantren merupakan antitesa dari pendidikan Belanda yang mengkhhususkan pendidikannya pada kaum ningrat dan bangsawan. Sedangkan, Pesantren merupakan praktik *education for all*, yang menyediakan pendidikan bagi siapa saja tanpa kenal usia. Hal ini bisa dilihat dari adat pesantren tradisional yang tidak pernah menolak santri yang ingin belajar, karena mereka berpedoman dengan *uthlubul 'ilma minal mahdi ila al-lahdi* (tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat)

Dalam perkembangan pendidikan Indonesia, kini banyak berdiri madrasah keagamaan yang mengajarkan pelajaran dasar agama Islam dan sekolah umum yang lebih mengedepankan sains. Hal ini menjadikan pesantren menjadi tersudut, karena masyarakat memiliki alternatif tempat belajar agama yang lebih baik secara manajemen. Terlebih saat ini formalitas ijazah menjadi hal yang sangat diperhitungkan. Melihat fenomena ini, beberapa Pesantren akhirnya mengikuti perkembangan zaman dengan membuka madrasah atau mengikutkan santrinya di sekolah sekitar. Praktis, jam mengaji pada Kiai di pesantren pun berkurang. Sehingga, pesantren tak ubahnya menjadi kos-kosan, karena jam pelajaran di pesantren berkurang dan lebih didominasi di bangku sekolah. Implikasi lebih lanjutnya, lulusan pesantren menjadi kurang mahir dalam membaca kitab seperti dahulu karena jam belajarnya berkurang, dan menjadi intelektual yang tanggung karena tak mampu

mengimbangi pendidikan di sekolah.

Namun di sudut pandang yang berbeda, keberadaan madrasah atau sekolah di lingkungan pesantren justru dinilai memperkaya khazanah keilmuan pesantren, mengingat dalam Islam tidak ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum seperti yang terjadi saat ini.

Setidaknya terdapat empat tipe variasi model pesantren dalam seiring berkembangnya zaman. *Pertama*, pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah di bawah Kementerian Agama (MI, MTs, MA, dan PTAI) ataupun sekolah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (SD, SMP, SMA, SMK, PT. Umum) dengan manajemen terpisah antara pesantren dan sekolah, seperti Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Kedua*, pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dalam bentuk madrasah/ sekolah dan mengajarkan kurikulum Nasional dengan sistem terintegrasi antara sekolah dan pesantren, seperti Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Pondok Pesantren al-Amien Preduan. *Ketiga*, pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dalam bentuk Madrasah Diniyyah, seperti Pesantren Lirboyo Kediri, Pesantren Tegalrejo Magelang. *Keempat*, pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian.

#### **PENDIDIKAN DAN KEILMUAN**

Pada awal abad ke-17, materi pembelajaran di Pondok Pesantren lebih didominasi oleh materi ketauhidan. Karena saat itu kebanyakan ulama merupakan penyebar aliran tertentu, seperti Abdul Rauf Singkel, Kiai Mutamakkin, atau Syaikh Muhyiddin Pamijahan. Namun seiring semakin banyaknya ulama yang belajar ke Tanah suci, maka materi yang diajarkanpun juga semakin beragam.

Metode pembelajaran saat itu menggunakan dua metode, *pertama*, *wetonan* adalah pengajian yang dilakukan oleh seorang kiai yang diikuti oleh santrinya dengan tanpa batasan usia dan kecerdasan. Dapat dipastikan, metode ini sangat kecil kemungkinan adanya dialog intensif antara guru dan santri. *Kedua*, *Sorogan* adalah pengajian yang dilakukan satu

persatu antara kiai dengan santrinya. Santri membaca kitab di depan kiai satu persatu dan akan dikoreksi.

Seiring perkembangan zaman, materi pendidikan di pesantren mulai dimasuki pelajaran keterampilan, seperti beternak, bercocok tanam, menjahit dan kerajinan tangan. Bahkan beberapa santri dilibatkan langsung membantu Kiai berjualan di pasar.

Selain keterampilan, turut masuk pula keilmuan bidang sains dan sosial. Seperti matematika, fisika, kimia, ekonomi, bahasa Inggris, dsb. Yang pada saat penjajahan, ilmu-ilmu tersebut dikenal sebagai ilmu kafir, karena diajarkan oleh penjajah Belanda.

Selain materi, metode pengajaran yang digunakan juga menjadi lebih beragam. Metode klasikal dengan sistem penjenjangan formal juga sudah mulai digunakan, sehingga pendidikan di pesantren lebih terarah dan sistematis.

### **KIAI SEBAGAI PEMILIK OTORITAS**

Salah satu elemen terpenting dari pesantren adalah keberadaan Kiai. Sebagai pemimpin, seorang kiai tentu memiliki otoritas yang kuat di atas para santrinya, bahkan kepada masyarakatnya. Namun kekuatan ini datangnya tidak semata karena keinginan kiai, namun karena apa yang 'menempel' pada dirinya, yaitu keilmuan dan/ keturunan. Bahkan, di mata masyarakat Jawa, kiai dianggap sebagai sosok yang sakral, sakti, dan dapat menyelesaikan berbagai masalah, bahkan, kiai kerap dijadikan simbol keberkahan. Jika warga mengadakan acara dan kiai berkenan hadir, maka menandakan bahwa acara tersebut mendapat restu dari kiai dan mendapat "barokah".

Kepemimpinan yang dimiliki para kiai dan orang-orang pesantren lebih bersifat informal. Artinya, seorang kiai memiliki semacam otoritas tanpa lembaga formal kekuasaan. Dan anehnya, kepatuhan masyarakat kepada kiai sangat mengakar kuat, bahkan melebihi ketaatan mereka terhadap pemerintah. Jika mengacu pada pemilahan jenis otoritas ala Max Weber, bisa dikatakan kiai memiliki modal dua tipe otoritas sekaligus.

*Pertama*, otoritas tradisional, yaitu otoritas yang didasarkan pada keturunan, bukan karena bakat atau keilmuan yang

dimilikinya. Otoritas ini biasanya berefek pada penghormatan keturunan kiai dengan panggilan "Gus". *Kedua*, otoritas karismatik, yaitu otoritas yang dimiliki karena kepribadian/ kemampuan/ keterampilan, luar biasa pada diri kiai sehingga mampu memunculkan rasa percaya bagi para pengikutnya.

### **PESANTREN DALAM PERGULATAN POLITIK**

Sebuah fakta yang tak terbantahkan bahwa pesantren memiliki andil besar dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Baik pada zaman Belanda, Jepang, atau bahkan pasca kemerdekaan (revolusi fisik 1945-1948). Para kiai dan santri turut angkat senjata melawan penjajah, seperti Imam Bonjol, Pangeran Diponegoro, Pangeran Antasari, Sultan Agung, Sultan Babullah, Sultan Hasanuddin, Teuku Umar, Cut Nyak Dien, Cut Meutiah, dan Teungku Fakinah, tercatat sebagai pahlawan nasional.

Pada masa penjajahan Jepang, tercatat nama KH. Muhasan, KH. Mustopa, H. Madras, H. Kartia, KH. Husain, dll. Mereka melawan Jepang bersama para santrinya di daerah Singaperbangsa Tasikmalaya, Cirebon, dan Indramayu.

Pasca revolusi fisik, semangat kaum santri tidak padam dalam membangun Indonesia. Mereka mulai merambah jalur politik dan pemerintahan. Seperti yang ditegaskan KH. Wahab Hasbullah, bahwa masih dibutuhkan tenaga kaum muslimin untuk membangun negeri ini. Yang membedakan sikap politik antara muslim dengan non muslim adalah sikap religiusitas yang masih melatuk dan mencerminkan referensi teologis dalam tindakan berpolitik.

Pada masa politik colonial Belanda, umat Islam berada pada posisi termarginalkan karena keberpihakan penjajah pada kaum aristokrat Jawa, alias priyayi. Bahkan posisi ini terus berlangsung hingga pasca kemerdekaan 1945.

Demikian halnya yang terjadi pada masa Orde Baru, posisi umat Islam termarginalkan dalam masalah sosial dan politik. Keterasingan ini semakin sempurna saat partai-partai Islam dikalahkan secara telak oleh Partai Golkar pada pemilu 1971. Kekalahan ini



Pada resepsi pengakuan Mesir atas kemerdekaan dan kedaulatan R.I. pada petang Senin 9/6/47, kelihatan H. Agus Salim Ketua Delegasi R.I. dan Pangeran Faisal, Menlu Saudi Arabia (tengah) bercakap-cakap, sedang H.M. Amin Husani, Mufti Besar Palestina menunggu gilirannya.

tidak hanya membuat kekuatan politik Islam semakin melemah, namun juga wakil-wakil Islam di parlemen semakin tergeser.

Pada posisi umat Islam kalah secara politik, pesantren tetap teguh mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan. Hingga pada era reformasi, bermunculan tokoh-tokoh Islam mengisi kursi parlemen dan mendominasi kebijakan publik. Sebagai contoh, bisa kita sebut Din Syamsuddin, Hidayat Nur Wahid, Amien Rais, Abdurrahman Wahid, B.J. Habibie, dll. Dengan demikian, jelaslah bahwa pesantren memiliki peranan besar dalam memperjuangkan bangsa ini melalui jalur pendidikan secara khusus.

#### **PENUTUP**

Pesantren memiliki peranan penting dalam memperjuangkan bangsa ini sejak masa penjajahan hingga saat ini. Konsistensi pesantren untuk menyiapkan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan sudah benar. Karena ketika kiai turut berpolitik, maka secara otomatis pesantren akan terbengkalai lantaran kiai lebih banyak beraktifitas di luar pesantren.

Perseteraan nilai antara pesantren

dengan masyarakat sekitar menjadikan pesantren mampu berdialog dengan masyarakat dengan baik. Proses ini yang kemudian mendidik para santri dan mengajarkan bahwa pesantren bukan bagian terpisah dari masyarakat. Sebagai *agent of change*, pesantren akhirnya mampu menciptakan komunitas pendidikan di lingkungannya dan masyarakat terlibat aktif.

Adanya sistem kultur dan struktur di pesantren, menjadikannya tetap eksis meski pendirinya sudah meninggal dunia, khususnya pondok bercorak modern yang menggunakan sistem wakaf seperti PM. Darussalam Gontor, PP. Wali Songo Ngabar, PP. Darunnajah, PP. Al-Amien Prenduan Madura, dsb.

Meski dalam perjalanannya kerap berada pada posisi termarginalkan, tidak menjadikan pesantren berkecil hati dan terus berjuang melalui politik yang tidak pernah kalah, yakni politik pendidikan yang tidak terlalu diperhatikan oleh penguasa, namun sejatinya memiliki pengaruh yang sangat besar, karena mampu menghasilkan SDM pelaku politik yang lebih baik di masa mendatang. **(Amir Dardiri)**

# *Pesantren, Mencerdaskan Bangsa*



**72 tahun**  
**Kemerdekaan Republik Indonesia**  
17 Agustus 1945-2017

## Rindu Pondok, Alumni Kalbar Gelar Silaturahmi Bersama Pimpinan



Ady Setiawan | Teks Ady Setiawan

Alumni PPWS di Kalimantan Barat sedang menyimak pesan dan nasihat Pimpinan Pondok melalui video call

PONTIANAK. Sabtu (8/7) kemarin Alumni Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang berada di Kalimantan Barat, menggelar kegiatan Silaturahmi sekaligus Halal bi Halal pascalebaran Hari Raya Idul Fitri 1438 H. Kegiatan yang dihadiri oleh 55 alumni dari berbagai kota di Kalbar ini merupakan kegiatan pertama kali yang diadakan selama beberapa tahun terakhir, pasalnya kegiatan rutin tahunan biasanya berupa Buka Bersama dan pertemuan nonformal antaralumni. Hal ini dikarenakan kondisi geografis yang begitu luas dan jarak antarkota yang berjauhan. “Senang dan syukur alhamdulillah, kita semua, meskipun belum semuanya bisa berkumpul, tapi setidaknya ini pertemuan yang sangat ramai setelah beberapa tahun terakhir”, jelas Ust. Ridwan alumni ke-30 dalam laporan kepanitiaan.

Pertemuan yang digelar di Aliyang Resto, Jl. Aliyang no. 36 Kota Pontianak ini

berlangsung begitu harmonis dan sarat akan suasana Pondok Ngabar. Hal ini didukung dengan tampilan foto dan video pondok yang tidak henti-henti ditayangkan selama acara berlangsung. Keadaan semakin haru ketika tiga lagu pondok dinyanyikan berturut-turut, mulai Mars Pelajar PPWS, Hymne Pondok, dan diakhiri dengan Hymne Alumni. Tidak jarang alumni meneteskan air mata haru selama lagu dinyanyikan. “Terharu, rindu pondok...”, ucap salah satu peserta.

Ada hal yang sedikit berbeda dalam pertemuan kali ini, yakni silaturahmi dengan Pimpinan Pondok via Video Call (vcall). Dalam kesempatan tersebut, KH. Muh. Ihsan dan KH. Moh. Tholhah yang tengah berada di Sekretariat Pimpinan hadir menyapa alumni yang sejak awal menanti agenda khusus itu.

Ust. Ridwan, sebagai perwakilan alumni menyampaikan beberapa hal kepada pimpinan terkait keadaan alumni di Kalimantan Barat.

Sementara itu, Ust. Ihsan membalas dengan menanyakan satu-persatu santri/alumni yang masih beliau ingat diiringi senyum tanda kerinduan serupa yang beliau rasakan terhadap alumni.

“Kami para pimpinan pondok pesantren Wali Songo, Ust. Tholhah, Ust. Heru, mengucapkan terima kasih dan merasa bangga dan senang dengan antum semua, dengan ghiroh antum semua untuk bertemu, ini menandakan kecintaan antum semua kepada pondok masih besar”, tutur Ust. Ihsan di awal perbincangan vcall.

Beliau dalam pesannya juga menyampaikan bahwa pimpinan merasa bangga bahkan agenda yang diadakan di Pontianak ini menandakan besarnya kecintaan alumni terhadap pondok, begitu juga agenda serupa yang digelar alumni di kota-kota lainnya di Indonesia. Beliau juga berpesan kepada semua bahwa di manapun alumni berada harus tetap menjadi “anshorul ma'had” (penolong pondok), yakni memiliki semangat dan kepedulian untuk ikut andil dalam memajukan pondok, baik mendukung melalui moril ataupun materil.

“Meski kadang-kadang sinyalnya terputus, insyaallah hati kita tidak akan terputus”, lanjut Ust. Ihsan seraya diaminkan seluruh alumni.

Di akhir percakapan beliau, Ust. Ihsan memberikan respon positif kepada setiap alumni untuk mengadakan agenda serupa di lingkungan pondok atau sebaliknya mengundang pimpinan untuk menghadiri acara serupa yang diadakan di Kalimantan Barat.

Pesan serupa juga disampaikan Ust. Tholhah, beliau menitikberatkan bahwa pengabdian pondok masih tetap dan masih harus dilakukan meski alumni tersebut tidak berada di lingkungan pondok.

“Abnaai wa ayyuhal ashaby, mengabdikan kepada pondok itu bukan harus menetap di pondok saja. Mengabdikan itu masih bisa dan harus dilakukan meski sudah tidak di pondok, ikut berjuang mendukung dalam segala sisi”, pesan Ust. Tholhah kepada alumni yang kini telah



Khoirul Fawaid

Ustadz Drs. KH. Moh. Ihsan, M.Ag dan Ustadz KH. Moh. Tholhah, S.Ag sedang melakukan video call dengan alumni Kalimantan Barat.

bermetamorfosis menjadi berbagai profesi, mulai guru, PNS, hakim, tentara, pengusaha, hingga ustadz di berbagai lembaga keagamaan dan sosial kemanusiaan.

Beliau melanjutkan bahwa saat ini tengah diadakan penerimaan santri baru, Ust. Tholhah mempersilahkan kepada alumni untuk segera mendaftarkan putra-putri, kerabat, atau tetangganya sebelum pendaftaran ditutup. “Silahkan daftarkan putra-putri antum semua, saudara kerabat, ataupun tetangga untuk nyantri di pondok (Ngabar)”, pungkas beliau.

Di akhir perbincangan vcall, diselipkan agenda Serah Terima jabatan kepengurusan alumni Ngabar di Kalimantan Barat. Penyerahan dari ketua alumni Ust. Ridwan alumni 30 diberikan kepada ketua terpilih, Ady Setiawan alumni 45. Proses penyerahan disaksikan langsung oleh kedua Pimpinan Pondok sekaligus penyampaian pesan kepada kepengurusan yang baru saja dipilih.

Ust. Uus alumni ke-28, salah satu peserta asal kabupaten Sintang mengaku bersemangat untuk menghadiri acara tersebut meski berjarak lebih dari 300 km atau sekitar 9 jam perjalanan karena semangat bersilaturahmi dengan Pimpinan dan alumni lainnya. “Alhamdulillah lancar, semangatnya ingin ketemu semuanya, ingin

## Seleksi Santri Baru Gelombang II



Ali Cholid | Teks Fran Aldino

▶ Calon santri baru mengikuti ujian seleksi gelombang II

**A**had, 2/7/2017 Tarbiyatul Mu'allimin dan Mu'allimat Al-Islamiyah melaksanakan ujian seleksi masuk calon santri baru gelombang II. Ujian santri putra berlangsung di Gedung Institut Agama

Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM), Gedung Juang 61, dan Kantor Majelis Pembimbing Santri (MPS). Adapun ujian calon santri putri berlangsung di Masjid ar-Rumi dan Gedung Siti Fatimah. Materi ujian tes masuk meliputi ujian tulis, membaca al-qur'an, ibadah amaliyah, dan tes psikotes.

Berdasarkan hasil ujian santri baru gelombang II, dari 113 calon santri putra dinyatakan lulus sebanyak 108 santri yang terdiri dari 83 santri kelas biasa dan 25 santri kelas intensif, dan tidak lulus sebanyak 5 santri. Adapun dari 103 calon santri putri dinyatakan lulus sebanyak 101 santri yang terdiri dari 66 santri biasa dan 35 santri intensif, dan tidak lulus berjumlah 2 santri.

Pada tahun penerimaan santri baru 2017-2018 gelombang I dan II, Pondok Ngabar menerima 169 santri putra dari 179 pendaftar, dan 170 santri putri dan 172 pendaftar.

## Apel Pembukaan Tahun Ajaran Baru

**R**abu, 5/7/2017 Pondok Ngabar mengadakan Apel Pembukaan Tahun Ajaran Baru sebagai tanda dimulainya tahun ajaran 1438-1439/ 2017-2018. Upacara ini dilaksanakan di depan gedung baru Sunan Ampel diikuti oleh seluruh santri putra dan putri serta guru-guru.

Apel kesiapan dilaksanakan pada pukul 06.30 dimulai dengan upacara pengibaran bendera Pondok oleh Tim Pasukan Pengibar Bendera dari santri Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyyah, dilanjutkan dengan amanat pemimpin upacara oleh Ustadz Hadi Wiyono, M.HI, dan nasihat Pimpinan Pondok yang disampaikan oleh Ustadz KH. Moh. Ihsan, M.Ag.

Selain sebagai tanda dimulainya tahun ajaran baru, Apel kesiapan juga sebagai media membentuk sikap disiplin pasca libur akhir tahun. Dengan demikian, diharapkan seluruh keluarga besar Pondok Ngabar memiliki kesiapan yang



Fran Aldino | Teks Fran Aldino

▶ Apel pembukaan tahun ajaran baru di Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar

sama dalam menjalani kegiatan pondok selama satu tahun mendatang.

Usai apel Ustadz Drs. KH. Moh. Ihsan, M.Ag menyampaikan arahan dan nasihat Khususnya bagi santri baru. Selanjutnya acara apel pagi tersebut ditutup dengan halal bihalal antara santri dengan para guru.

## Sidang Guru Perdana, Tekankan Jiwa Keikhlasan Mengajar



Khoirul Fawaid | Teks: Fawaid, Fran

Ustadz KH. Heru Saiful Anwar, M.A sedang menyampaikan arahan kepada guru-guru

**S**idang Guru merupakan forum silaturahmi seluruh guru Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, dalam sidang guru ini selain bersilaturahmi, ada agenda yang tak kalah penting, yaitu saat dimana Pimpinan Pondok, Direktur dan seluruh Pimpinan Lembaga menyampaikan arahan-arahan dan program-program Pondok secara umum dan program lembaga secara khusus dalam satu tahun mendatang.

Sidang guru perdana untuk tahun ajaran baru 2017-2018 M diadakan di gedung Auditorium Putra pada Rabu, 5/7/2017 setelah pelaksanaan Apel Tahun Ajaran Baru. Turut hadir dalam acara tersebut Ustadz Moh. Bisri, MA selaku ketua Majelis Riyasatil Ma’had (MRM), Pimpinan Pondok, Ketua-ketua lembaga, dan 146 guru putra dan 188 guru putri dari tingkat TA. Al-Manar sampai TMI dan TMT-I.

Pada kesempatan ini, Ustadz Moh. Bisri, M.A juga menyampaikan banyak nasihat kepada para guru, khususnya tentang keikhlasan dalam mengajar. Kemudian dilanjutkan dengan

sambutan Bapak Pimpinan Pondok yang menyampaikan tentang berharganya peran seorang guru dalam mendidik dan menyiapkan generasi umat di masa depan, sehingga diharapkan seluruh guru meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan wawasannya agar seluruh santri lebih dengan mudah menerima materi yang diajarkan, baik di dalam kelas maupun pendidikan di luar kelas.

Pada kesempatan ini, Direktur TMI dan TMT-I juga menyampaikan laporan yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang meliputi mata pelajaran, alokasi jam pelajaran, keadaan kelas, kalender kegiatan dan program-program lainnya.

Selain itu Direktorat TMI/TMT-I juga membagikan peralatan mengajar kepada seluruh guru, yang meliputi buku l’dad at-tadris (persiapan mengajar), alat tulis, dan buku pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru. Pembagian peralatan mengajar tersebut bertujuan agar guru lebih siap dalam melaksanakan kegiatan mengajar kepada santri di kelas.

## Pembukaan Aktivitas dan Kepramukaan



Sekretariat Pondok | Teks Zulfa, Amir

amanah dari Panitia Bulan Ramadhan dan Syawwal (PBRs) ke pengurus pusat Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putri.

Acara semakin meriah dengan penampilan nasyid serta pembagian hadiah tugas liburan kreatifitas santri, tugas karya ilmiah santri kelas VI, penilaian sejawat dengan kriteria rajin ibadah, rajin mengikuti organisasi, rajin berbahasa, peduli sesama (social care), peduli kebersihan, dan peduli lingkungan.

Dalam sambutannya, Ayahanda KH. Heru Saiful Anwar, M. Ag memberikan nasehat agar para pengurus memberi contoh yang baik kepada anggota kamarnya karena sesuai dengan falsafah pondok “Apa yang kamu lihat, apa yang kamu dengar, dan apa yang kamu rasakan adalah pendidikan”.

Tidak jauh berbeda dengan kampus putri, pembukaan aktivitas di kampus putra dilaksanakan di Aula Pondok pada Ahad malam (9/7) diawali dengan serah terima amanat dari PBRs ke Oswas Putra. Kemudian dilanjutkan dengan pengurus kelas V yang terdiri dari pengurus kamar, dapur, kantin, koperasi, kamar mandi, dan pertamanan.

Berbeda dengan pembukaan aktivitas yang dilaksanakan terpisah, pelaksanaan upacara pembukaan pramuka dilaksanakan bersama-sama di lapangan Pondok Pesantren pada Kamis (20/7). Bertindak sebagai pemimpin upacara pada kegiatan tersebut Ustadz KH. Moh. Ihsan, M.Ag. Acara tersebut dihadiri oleh jajaran pimpinan lembaga dan dewan guru.

Pembukaan aktivitas dan kepramukaan selalu dilaksanakan untuk menunjukkan bahwa pondok tidak pernah tidur, *al-Ma'hadu laa yanaamu abadan*.

► Kiri: Pimpinan Pondok, KH. Drs. Moh. Ihsan, M.Ag dalam upacara pembukaan kepramukaan

**P**embukaan aktivitas merupakan hal yang penting di Pondok Pesantren. Ia sebagai tanda bahwa kegiatan di pesantren mulai berjalan dengan normal pasca liburan. Artinya, seluruh santri harus siap menjalankan berbagai aktivitas ekstrakurikuler dan hariannya yang dikoordinir oleh pengurus Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS). Acara tersebut diadakan terpisah antara putra dan putri.

Di kampus putri, acara tersebut diadakan pada Kamis, 6 Juli 2017 Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putri mengadakan acara pembukaan aktivitas yang berlangsung di halaman Nusantara kampus putri. Turut hadir Ayahanda Pimpinan Pondok, Direktur Tmt-I, Ketua Majelis Pembimbing Santri (MPS) Putri, Jajaran dewan guru, dan seluruh santri kelas I-VI.

Dalam acara ini Majelis Pembimbing Santri (MPS) Putri melantik pengurus rayon, Language Improvement Section (LIS), al-Uswah, Shimpowi, Pengurus dapur, pengurus koperasi, pengurus kantin, dan Wali Songo Health Organization (WHO), serta dilanjutkan dengan serah terima

## Pengelola BMT Ngabar Ikuti Pelatihan di BMT Beringharjo



BMT Ngabar | Teks Baharudin Musthofa

Ibu Mursida Rambe, Direktur KSPPS BMT Beringharjo sedang menyampaikan materi kepada pengelola BMT Ngabar

Sehubungan dengan didirikannya BMT Ngabar, Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar mengirim 8 pengelola BMT Ngabar ke KSPPS Beringharjo Jogjakarta untuk mengikuti pelatihan selama 4 hari (17-20 Juli 2017). Pelatihan tersebut dilaksanakan dengan dua sesi yakni sesi penyampaian materi dan sesi praktik lapangan, masing-masing dua hari. Materi yang diberikan meliputi sasaran pasar BMT, Strategi marketing, CRD, SOP, dan Job Desk.

Pelatihan pertama disampaikan langsung oleh pendiri KSPPS Beringharjo, Ibu Mursida Rambe dengan tema meningkatkan etos kerja. Beliau menyampaikan bahwa BMT bukan sekedar lembaga keuangan, namun BMT adalah lembaga da'wah. “Salah satu pilar BMT adalah Syariah Education (Pendidikan Syari'ah), BMT bukan sekedar lembaga keuangan namun BMT adalah lembaga da'wah untuk menda'wahkan perekonomian syari'ah kepada masyarakat” ujar peraih Republika Award 2016 silam.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan mempersiapkan SDM pengelola BMT agar mampu berjalan maksimal sesuai harapan untuk membantu menunjang perekonomian Pondok. Dari pengamatan peserta pelatihan didapatkan informasi tentang hebatnya etos kerja BMT Beringharjo yang patut ditiru dan diterapkan di

BMT Ngabar, misalnya Sholat Dhuha sebelum kantor buka, Tadarus Al-Qur'an setiap pagi, Pengajian rutin setiap minggu, mengutamakan sholat berjama'ah meskipun sedang bekerja. Hal tersebut memang bukan hanya isapan jempol belaka, namun benar-benar dipegang teguh oleh seluruh pengelola BMT Beringharjo.

Pelatihan lapangan dilaksanakan selama 2 hari di 3 kantor cabang (kancab) KSPPS Beringharjo di Jogjakarta yakni Kancab Malioboro, Kancab Pabringan dan Kancab Kauman. Para pengelola BMT Ngabar ditugaskan ke kancab tersebut. Azizah Rahmawati dan Baharudin Mustofa di Kancab Malioboro, Detria Fitri dan Alfi Andika di Kancab Kauman, Santoso Nugroho, Tri Wahyu dan Ruli Rojiatul di Kancab Pabringan. Kantor Cabang Pabringan merupakan Kantor BMT Beringharjo pertama kali didirikan, berdiri di pasar Beringharjo pada tahun 1994, maka diberi nama BMT Beringharjo.

Peserta ditugaskan langsung di lapangan didampingi pihak BMT Beringharjo selama 2 hari dengan tugas sesuai jobdesk masing-masing peserta di BMT Ngabar. Peserta menggantikan posisi beberapa pegawai di masing-masing kancab selama 1 hari untuk mengukur pemahaman teori yang diberikan 2 hari sebelumnya, seperti menjadi Teller, Jasa Mitra (Customer Service), Akunting, dan Account Officer. Sedang di hari terakhir pelatihan, peserta dibekali pengetahuan tentang bagaimana mengamati jaminan untuk pembiayaan dan diajak langsung survei jaminan yang diajukan beberapa mitra BMT Beringharjo sebelumnya, jaminan tersebut berupa sepeda motor dan sepetak tanah.

Menurut hasil laporan peserta pelatihan, banyak ilmu yang diperoleh dari pelatihan tersebut dan dianggap cukup untuk mempersiapkan dioperasikannya BMT Ngabar nanti.

## English Seminar Bersama Mr. Muhammad Jaz Cooper



◻ Khoirul Fawaid | Teks: Zulfa, Amir

► Suasana English Seminar bersama Mr. Muhammad Jaz Cooper

Pondok Ngabar senantiasa berusaha melakukan peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai kegiatan, sebagaimana yang dilakukan oleh Language Advisory Council (LAC) yang mengadakan yang English Seminar bersama Mr. Muhammad Jaz Cooper yang berkebangsaan Australia.

Acara ini berlangsung pada hari Kamis (27/7/2017), pukul 11.00 - 13.30 WIB di Gedung pertemuan NBC (Ngabar Buisness Center) lt. 3. Turut hadir Ayahanda Pimpinan Pondok, Direktorat TMI/TMt-I, Majelis Pembimbing Santri (MPS), dan seluruh jajaran dewan guru yang berdomisili di dalam kampus, serta seluruh pengajar bahasa Inggris di TMI dan TMt-I.

Acara yang bertemakan *“How to Speak English easily and How to Motivate the student to speak English”* ini dipandu oleh Ustadz H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc. GDIS, M.PI yang merupakan alumni University of New England (UNE) NSW Australia.

Mr. Jaz menjelaskan tentang pentingnya bahasa Inggris dalam dunia pendidikan dan era globalisasi. Baginya, bahasa Inggris adalah bahasa yang mudah, bahkan lebih mudah dari bahasa Arab karena tidak perlu menghafalkan kaidah sebanyak bahasa Arab yang tertuang dalam ilmu shorof dan nahwu. *“English a difficult language to*

*learn, it's wrong. Ashal min a-lughoh 'arobiyah, ashal. We dont have shorf, we don't have to memorize wazan, we don't have nahwu. By speaking and listening you can learn English”*, ujar beliau dan membuat para guru tertawa.

Beliau juga menjelaskan terkait teknik bagaimana mempelajari bahasa inggris. Hal paling utama sebagai penunjang keberhasilan adalah keinginan yang kuat dan kecintaan terhadap bahasa Inggris, dan kemudian dilanjutkan dengan praktik berkelanjutan. Di antara teknik penunjangnya adalah menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran studi Islam, kultum/ taushiyah, khutbah jumat, muhadatsah, video call dengan sekolah asing, dsb.

Selain itu beliau juga memberikan wawasan kepada seluruh peserta bahwa bahasa Inggris adalah salah satu ilmu yang diberikan oleh Allah SWT, maka hendaknya kita menghilangkan asumsi bahwa bahasa Inggris adalah bahasa kaum kafir.

Tujuan diadakan acara ini adalah memberikan motivasi kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga memiliki kesadaran untuk berperan aktif dalam peningkatan dan pengembangan bahasa Inggris yang merupakan salah satu bahasa untuk mempelajari rumpun

## Pembangunan Ruang Kelas Al-Azhar



Proses pembangunan dan gambar planning ruang kelas

Sejak tahun 2016, Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf (YPPW) Pondok Ngabar terus melakukan perbaikan sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal. Salah satunya hal yang dilaksanakan adalah dengan membangun ruang kelas tambahan di Komplek Gedung Al-Azhar.

Pembangunan empat ruang kelas lantai II di gedung Al-Azhar III ini merupakan lanjutan dari bangunan lantai I yang dibangun pada 2016 silam. Secara struktur, bangunan tersebut sudah sangat kuat untuk dibangun menjadi tiga lantai. Namun untuk sementara ini hanya akan ditambah menjadi dua lantai berdasarkan kebutuhan.

Sementara itu, proses belajar dan mengajar tetap berlangsung normal, meskipun ada beberapa kelas yang masih menggunakan teras auditorium dan gudang al-Azhar. Saat ini jumlah ruang kelas yang tersedia adalah sebanyak 38 kelas dari total kebutuhan sebanyak 42 ruang kelas untuk 1.017 santri putra. Dengan demikian, pembangunan empat ruang kelas tambahan ini akan mampu mencukupi kebutuhan untuk tahun

ajaran ini.

Direktur TMI, Ustadz Said Abadi, M.A menilai bahwa ruang kelas merupakan salah satu sarana utama santri. *“pengerjaan kelas baru ini sangat penting, karena kelas merupakan sarana utama santri dan guru dalam melakukan pembelajaran pagi”*, ujar alumni Universitas Al-Azhar Cairo ini.

Selain digunakan untuk pembelajaran pagi, ruang kelas di Al-Azhar juga digunakan untuk aktifitas ekstrakurikuler santri pada sore hari, yaitu kursus sore, latihan ketrampilan, latihan pidato, latihan jurnalistik, dll.

Proyek pembangunan ruang kelas yang dimulai pada 19 Juli 2017 ini menghabiskan dana sekitar 500 juta rupiah dengan estimasi waktu pengerjaan maksimal 2 bulan.

Selain penambahan ruang kelas, YPPW juga membangun sarana penunjang kamar mandi di komplek gedung Averros yang saat ini digunakan sebagai ruang kelas. Gedung yang dahulu bernama gedung harapan ini kini digunakan sebagai untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 12 ruang kelas.

**Donasi Pembangunan Masjid  
Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar  
Bulan Juli 2017**

No	Tanggal	Nama	Asal	Nominal
<b>Rekapitulasi Donasi Juli 2016 - Juni 2017</b>				<b>Rp 1,536,906,756</b>
1	01 Juli 17	Ibu. Wahidatul Husna		Rp 100,000
2		Wali dari Hilyatul Awliyah	Palu	Rp 500,000
3		Bpk. Puji Wahyudi	Manokwari	Rp 100,000
4		Bpk. Mujianto		Rp 500,000
5		Ibu. Hapsoh Maesaroh Alumni 26		Rp 450,000
6		Pon.Pes Putri UII Yogyakarta	Yogyakarta	Rp 350,000
7		Ibu. Zahra		Rp 100,000
8		Ibu. Atik & Zahroh		Rp 1,000,000
9		Ibu. Nur Hamidah	Sintang	Rp 500,000
10		Ibu. Arini Sabila Majida	Bali	Rp 200,000
11		Ibu. Nuraini	Medan	Rp 100,000
12		Bpk. Imran Saing		Rp 100,000
13		Ibu. Ayunul M		Rp 200,000
14		Bpk. Syahrudin Samad		Rp 350,000
15		Alumni Palembang	Palembang	Rp 2,000,000
16	02 Juli 17	Ibu. Umul Ma'riah	Jember	Rp 100,000
17		Bpk. Fatkurrohman	Jambi	Rp 200,000
18		Bpk. Imam Syafi'i	Bengkulu	Rp 700,000
19		Bpk. Alwia Ibrahim	Tidore	Rp 650,000
20		Bpk. Sumarno		Rp 500,000
21		Ibu. Siti Robihah T, Sumayya, Fatma Z	Ngabar	Rp 1,650,000
22		Kelas Dua A	Ngabar	Rp 550,000
23		Bpk. Pangki Suwito	Muara Enim	Rp 50,000
24		Ibu. Mufarohah		Rp 100,000
25		Bpk. Anwar Sadat	Palembang	Rp 100,000
26		Bpk. M Tumiyanto	Tangerang	Rp 200,000
27		Bpk. Suryadi	Kal-Bar	Rp 500,000
28		Bpk. Khamidun	Semarang	Rp 500,000
29		Ibu. Miftahul Khasanah	Sumatra Selatan	Rp 100,000
30		Ibu. Rokesih	Ranau	Rp 100,000
31		Ibu. Siti Mualimah		Rp 109,000
32		Ibu. Hj. Siti Hasanah		Rp 109,000
33		Ghozali M		Rp 100,000
34		Ibu. Evis Sri Sudarsih		Rp 200,000
35		Peri		Rp 100,000
36	Robi Imanda		Rp 50,000	
37	M. Afif		Rp 100,000	
38	Bpk. Husen Kuri		Rp 250,000	
39		Ibu. Nisa Haryati	Jl. P. Utar	Rp 200,000
40		Ibu. Nurbiani	Kumai	Rp 50,000
41		Bpk. Wening Sucipto	Palembang	Rp 100,000

42		Ibu. Liska Novita	Palembang	Rp 50,000
43		Ibu. Sri Hardani Chania		Rp 1,000,000
44		Bpk. Yatno wali dari Poppy E		Rp 500,000
45		Ibu. Juliati	Riau	Rp 100,000
46		Ibu. Fadila Nurmala Tsania	Kupang	Rp 250,000
47		Ibu. Erna Widiastuti F	Wonogiri	Rp 100,000
48		Ibu. Arsyida S. Adelina	Ponorogo	Rp 50,000
49		Hamba Allah		Rp 215,000
50		Bpk. Im Sholikin	Trenggalek	Rp 50,000
51		Wali dari Mufti		Rp 500,000
52		Kotak Infaq Mu'allimin	Ponorogo	Rp 439,000
53		Kotak Infaq Mu'allimat	Ponorogo	Rp 134,400
54		Gilang Rama		Rp 100,000
55		May Aldi		Rp 250,000
56	03 Juli 17	Ibu. Aileen Heru Nathania		Rp 150,000
57		Rayyan Habil		Rp 200,000
58		Ibu. Mahmudah		Rp 100,000
59		Bpk. Dosan Rifa'i		Rp 100,000
60		Bpk. Kusnadi		Rp 200,000
61		Wirzi Amal		Rp 100,000
62		Abi Jannah		Rp 500,000
63		Bpk. Toni Parmaji		Rp 150,000
64		Hamba Allah		Rp 50,000
65		Hamba Allah		Rp 50,000
66		Hamba Allah		Rp 50,000
67		Danang		Rp 200,000
68		Bpk. Agus Susanto		Rp 300,000
69		Bpk. Ansari Wijaya		Rp 100,000
70		Tariza		Rp 100,000
71		Ibu. Benti Ekawati		Rp 500,000
72		Hamba Allah		Rp 250,000
73		Bpk. Hasyim Sehe		Rp 650,000
74		Bpk. Heru Lestari	Ponorogo	Rp 200,000
75		Bpk. Budi Utomo	Lampung	Rp 250,000
76		Ibu. Leni Marlinda	Lampung	Rp 250,000
77		Bpk. Rosidi & Ibu. Amsanih	Depok	Rp 1,000,000
78		Bpk. Lukmanul Hakim	Jombang	Rp 200,000
79		Hamba Allah	Demak	Rp 100,000
80		Ibu. Nurul	Bali	Rp 100,000
81		Bpk. Mad Islam		Rp 1,000,000
82		Bpk. Suparno	Semarang	Rp 100,000
83		Ibu. Nur Laeli	Bekasi	Rp 200,000
84		Ibu. Shofi Qurrota Ayun	Magetan	Rp 50,000
85		Ibu. Sunariah	Madiun	Rp 100,000
86		Ibu. Karimatuz Zahra Firdausi	Madiun	Rp 500,000
87		Ibu. Maharani/Nuryanti	Magetan	Rp 100,000
88		Bpk. Edi Sukotjo	Rembang	Rp 500,000
89		Ibu. Ismi Tasya Maghiroh	Lumajang	Rp 200,000

90	Ibu. Rini Hariyanti	Madiun	Rp	100,000
91	Ibu. Samriatun	Magetan	Rp	100,000
92	Bpk. Sulistiono	Ponorogo	Rp	300,000
93	Bpk. Sugeng	Bojonegoro	Rp	50,000
94	Rafif Nur Saputra		Rp	500,000
95	Ibu. Imas Hidayatul Hikmah	Madiun	Rp	300,000
96	Ibu. Eni Nurhayati	Madiun	Rp	500,000
97	M. Zainul		Rp	500,000
98	Haikaluddin		Rp	50,000
99	Ali Fajarullah		Rp	50,000
100	Bpk. Ahmad Rofii		Rp	200,000
101	Alharjuadi		Rp	100,000
102	Bpk. Rohyanto		Rp	50,000
103	Ibu. Sri Rezeki		Rp	50,000
104	Bpk. Rohqiyanto		Rp	50,000
105	Ibu. Sariyah		Rp	200,000
106	Gigih Tri		Rp	300,000
107	Nuski Azhari		Rp	300,000
108	Ibu. Hj. Sairi		Rp	100,000
109	Bimo		Rp	200,000
110	Lukmanul Hakim		Rp	200,000
111	Abdullah		Rp	200,000
112	Hamba Allah		Rp	710,000
113	Hamba Allah		Rp	300,000
114	Bpk. Karno		Rp	200,000
115	Riko Pangestu		Rp	30,000
116	Bpk. Agus Sujoto		Rp	500,000
117	Ibu. Lilik Puji		Rp	200,000
118	Rofiqul M		Rp	100,000
119	Ibu. Darwati		Rp	50,000
120	Bpk. M. Jamaluddin		Rp	1,000,000
121	Bpk. Imam Choiruddin		Rp	100,000
122	Bpk. Waluyo		Rp	100,000
123	Bpk. Heri Sumarji		Rp	300,000
124	Hanif		Rp	40,000
125	Bpk. Nazipul Iman		Rp	250,000
126	Bpk. Didi		Rp	100,000
127	Ibu. Wiwi Suharti		Rp	800,000
128	Akhi Wahid		Rp	49,000
129	Zaidan F		Rp	100,000
130	Ilham Nur Faizal		Rp	200,000
131	Bpk. Wandu		Rp	50,000
132	Safiqul		Rp	100,000
133	Choirul Solikin		Rp	50,000
134	Fadhli		Rp	100,000
135	Bpk. M. Shodiq		Rp	500,000
136	Ibu. Hesti Wahyu		Rp	100,000
137	M. Rifal H		Rp	50,000

138		M. Rendy	Rp	100,000
139		Bpk. Sutarno	Rp	1,000,000
140		Bpk. M. Syafiq	Rp	500,000
141		Bpk. Suparnu	Rp	500,000
142		Mukhlis Adi	Rp	200,000
143		Agim Permadi W	Rp	200,000
144		Dimas Nazar	Rp	50,000
145	04 Juli 17	Bayu Aji S	Rp	100,000
146		Ibu. Danik Ariatun	Rp	300,000
147		Ibu. Sri Ekawati	Rp	500,000
148		Bpk. M. Jahur	Rp	200,000
149		Kossuara	Rp	100,000
150		Rizal Nabil I	Rp	300,000
151		Bpk. Gulam Robi	Rp	300,000
152		Buya Hasyim	Rp	50,000
153		Bpk. Warimin	Rp	200,000
154		Adi Satria	Rp	49,000
155		Zaki Lutfirana	Rp	104,000
156		Hamba Allah	Rp	100,000
157		Ibu. Nayla Muna	Rp	50,000
158		Arsya Adzilani	Rp	50,000
159		Fahreza M Y	Rp	100,000
160		Bpk. Suranto	Rp	100,000
161		Dhapa Alvi	Rp	100,000
162		Jacker Risky	Rp	100,000
163		Dhipa Risky	Rp	100,000
164		Ibu. Hj. Nurhidayah	Rp	500,000
165		Bpk. H. Muh. As'ad	Rp	500,000
166		Gilang RIP	Rp	100,000
167		Amirullah	Rp	100,000
168		Ibu. Janem	Rp	200,000
169		Bpk. Karso Rimin	Rp	150,000
170		Bpk. Ngali Kadimu	Rp	200,000
171		Suryani	Rp	500,000
172		Yayuk	Rp	100,000
173		Bpk. Yunus Supriono	Rp	500,000
174		Bpk. Katirun	Rp	100,000
175		Sirojul Fuad	Rp	100,000
176		Ibu. Suswanti	Rp	200,000
177		Bpk. Purwanto	Rp	100,000
178		Bpk. Tarmin	Rp	500,000
179		Bpk. Siswo Adi Pranoto	Rp	200,000
180		Ibu. Endang Sri Wahyuni	Rp	50,000
181		Ibu. Siti	Rp	300,000
182		Ibu. Eti Hariani	Rp	50,000
183		Ibu. Syanharin	Rp	50,000
184		Ibu. Ruyanti	Rp	50,000
185		Ibu. Siti Khoiriyah	Rp	150,000

186	Ibu. Alfia		Rp	50,000
187	Fairos		Rp	100,000
188	Akmal Yaqutah		Rp	500,000
189	Bpk. Imam Syahroni		Rp	100,000
190	Bpk. Moch. Zaini		Rp	700,000
191	Ibu. Rina Fitria		Rp	100,000
192	Bpk. Hasanudin		Rp	200,000
193	Ibu. Eni Sulandari		Rp	300,000
194	Bpk. M. Rizal Kuto		Rp	200,000
195	Hikam		Rp	100,000
196	Dede Saipullah		Rp	100,000
197	Naufal		Rp	100,000
198	Keluarga Nawawi		Rp	1,000,000
199	Rokhim		Rp	400,000
200	Mitahul Ilham		Rp	500,000
201	Ahdana		Rp	200,000
202	Keluarga Waltadi		Rp	200,000
203	Bpk. Dzaki Andre		Rp	500,000
204	Bpk. Angga		Rp	200,000
205	Bpk. Parsanto		Rp	100,000
206	Bpk. Mahmud		Rp	500,000
207	M. Ihsan Maulana		Rp	100,000
208	Fariz Habel		Rp	500,000
209	Bpk. Daniel		Rp	200,000
210	Bpk. M. Muzakki		Rp	200,000
211	Nur Ainun		Rp	1,000,000
212	Rayyan Ikmal		Rp	1,500,000
213	Bpk. Ady Sonata		Rp	200,000
214	Ibu. Armiati		Rp	120,000
215	Ibu. Melfiyani		Rp	250,000
216	Ibu. Darlina HP		Rp	200,000
217	Bpk. M. Toyib	Bangka Belitung	Rp	500,000
218	Bpk. Fazka Mehadi		Rp	200,000
219	Ibu. Dyah Varis		Rp	100,000
220	Hamba Allah		Rp	1,050,000
221	Abdul Basith		Rp	1,000,000
222	Bpk. Narsono (Alm)		Rp	500,000
223	Bagas Muhidin		Rp	150,000
224	Hamba Allah		Rp	500,000
225	Ibu. Darmayanti		Rp	500,000
226	Bpk. M. S. Ali		Rp	100,000
227	Bpk. Suryandi Yanto		Rp	300,000
228	Ibu. Asri Cahyani		Rp	300,000
229	Bpk. Daniel Tamjid		Rp	200,000
230	M. Damar Rendi		Rp	500,000
231	Hamba Allah		Rp	100,000
232	Bpk. Suwanto		Rp	100,000
233	Bpk. Budi Oktopansyah		Rp	200,000

05 Juli 17

234		Bpk. Budi Dirganto		Rp	1,000,000
235		Ibu. Anisah		Rp	100,000
236		Risky Waluyo J		Rp	100,000
237		Keluarga Fahri		Rp	100,000
238		Ibu. Nuriyati		Rp	100,000
239		Saalih		Rp	100,000
240		Bpk. Ahmad Ekhsan		Rp	100,000
241		Bp Dakar		Rp	200,000
242		Afifuddin Noor		Rp	50,000
243		Bpk. Sapta Dandi		Rp	100,000
244		Ibu. Dewi Sartika		Rp	200,000
245		Ibu. Laila		Rp	25,000
246		Ibu. Nur		Rp	26,000
247		Bpk. M. Syafi'ie		Rp	500,000
248		Hamba Allah		Rp	1,376,000
249		Bpk. Zaqi Ali		Rp	50,000
250	06 Juli 17	Hamba Allah		Rp	100,000
251		Rafa Dian		Rp	300,000
252	08 Juli 17	Jordi Fajar R		Rp	400,000
253		Alumni ke-35	Kolektif	Rp	16,470,500
254	09 Juli 17	Ibu. Sriyati	Tuban	Rp	200,000
255		Bpk. Ahmad Basuki		Rp	200,000
256	10 Juli 17	Hamba Allah		Rp	1,000,000
257		Ibu. Siti Hadijah	Melak, Kal-Tim	Rp	500,000
258		Bpk. Soleh Hidayat	Jakarta Selatan	Rp	1,000,000
259		Bpk. Kiai Tusirana Alumni ke-9	Mempawah, Kal-Bar	Rp	5,000,000
260	11 Juli 17	Ibu. Suwarni		Rp	100,000
261		Hamba Allah		Rp	500,000
262	12 Juli 17	M. Nandi Arif W		Rp	1,000,000
263		Ibu. Mirwati	Ponorogo	Rp	500,000
264		Ibu. Fadhilah	Ponorogo	Rp	200,000
265		Bpk. Agus Setiawan	Ponorogo	Rp	250,000
266	13 Juli 17	Alumni ke-17	Kolektif	Rp	500,000
267		Ibu. Indra Erni Y		Rp	150,000
268		Hamba Allah		Rp	100,000
269		Bpk. Muhaimin Nurrosyid	Ponorogo	Rp	200,000
270	14 Juli 17	Bpk. Afrizal	Aceh	Rp	300,000
271		Bpk. Hendra Kholid	Jakarta	Rp	2,000,000
272	16 Juli 17	Bpk. Khudlori Sekeluarga	Ponorogo	Rp	500,000
273	17 Juli 17	Bpk. Abu Fany		Rp	100,000
274	18 Juli 17	Bpk. Supriyanto	Ponorogo	Rp	200,000
275	20 Juli 17	Bpk. Nur Kholis M	Ponorogo	Rp	2,050,000
276		Bpk. Zainal Ilmi	Riau	Rp	100,000
277	21 Juli 17	Bpk. Yahjo		Rp	500,000
278		Hamba Allah		Rp	100,000
279	23 Juli 17	Ibu. Parti	Ponorogo	Rp	500,000
280		Alumni ke-22 (Ponorogo)	Kolektif	Rp	3,850,000
281		Bpk. Afifurrouf	Ponorogo	Rp	100,000

282		Ibu. Ana Zahrotul Firdausi		Rp	1,000,000
283		Dita kelas V TMT-I		Rp	500,000
284	24 Juli 17	Ardina Awalun kelas II D TMT-I		Rp	1,000,000
285		Zulfa Jazila Rahmawati		Rp	100,000
286		Zuliya Qoyyimatul H		Rp	500,000
287		Ibu. Sri Widari		Rp	150,000
288	26 Juli 17	Hamba Allah		Rp	250,000
289	27 Juli 17	Alm. H. Hasan Basri Bin H. Wahab	Jakarta	Rp	5,000,000
290		Alm. Hj. Neneng Robiah Elli Binti H. Sarkowi	Jakarta	Rp	5,000,000
291	28 Juli 17	Hamba Allah		Rp	650,000
292		Hamba Allah		Rp	500,000
293		Hamba Allah		Rp	500,000
294	31 Juli 17	Hamba Allah		Rp	300,000
295		Ibu. Rahayu Ningsih		Rp	250,000
296		Ibu. Rofiqoh		Rp	150,000
297		Ibu. Hj. Pujiati		Rp	200,000
298		Bpk. Bambang		Rp	50,000
299		Ibu. Siti Rofiqoh		Rp	100,000
300		Kotak Infaq Mu'allimin	Ponorogo	Rp	1,220,000
301		Hamba Allah		Rp	429,000
302	Kotak Infaq Mu'allimat	Ponorogo	Rp	852,100	
<b>Total Donasi Masjid (31 Juli 2017)</b>				<b>Rp</b>	<b>1,662,313,756</b>

Ngabar, 7 Agustus 2017

**Ttd,**

**H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc, GDIS, M.PI**

*Ketua Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf PPWS*

**LAPORAN DONASI WAKAF  
PEMBANGUNAN AUDITORIUM SANTRI PUTRI**

**Bulan Juli 2017**

No	Hari/Tanggal	Nama	Asal	Nominal Wakaf
<b>Rekapitulasi Donasi Desember 2016 - Juni 2017</b>				<b>Rp 8,035,000</b>
1	01 Juli 17	Bpk. Nurhamidah	Sintang, Kal-Bar	Rp 500,000
2		Ibu. Anik Kusumayanti	Pacitan	Rp 100,000
3		Ibu. Iin Amalia	Kudus	Rp 300,000
4	02 Juli 17	Bpk. Fatkurrohman	Jambi	Rp 200,000
5		Bpk. Imam Sujono	Papua	Rp 200,000
6		Bpk. Yuyud Priyanto	Lumajang	Rp 50,000
7		Ibu. Mursini	Ponorogo	Rp 150,000
8	03 Juli 17	Ibu. Asiah	Bahan, Kal-Teng	Rp 50,000
9		Ibu. Dhiya Nur F	Kalimantan	Rp 100,000
10		Ibu. Fitria	Jl.H.M. Taher	Rp 50,000
11		Bpk. Suparno	Semarang	Rp 50,000
12		Ibu. Sri Lestari	Slogohimo	Rp 50,000
13		Ibu. Muthmainnah	Bekasi Barat	Rp 300,000
14		Ibu. Sri Hardani Chania		Rp 2,000,000
15		Bpk. Mochamad Umar	Kal-Teng	Rp 300,000
16	Ibu. Maliyah	Kal-Teng	Rp 50,000	
17	04 Juli 17	Bpk. Sugeng	Bojonegoro	Rp 50,000
18		Ibu. Meitha Pretysia	Jambi	Rp 100,000
19		Ibu. Nurhayati	Ponorogo	Rp 200,000
20		Ibu. Lisnawati Ritonga	Luwu Utara	Rp 200,000
21		Bpk. Faizatur	Ponorogo	Rp 200,000
22		Bpk. M. Zainuri	Jember	Rp 500,000
23		Bpk. Purnomo	Wonogiri	Rp 100,000
24		Bpk. Ahmad Rois M	Ponorogo	Rp 100,000
25	05 Juli 17	Bpk. M. Toyib	Bangka Belitung	Rp 500,000
<b>TOTAL KESELURUHAN DONASI (31 Juli 2017)</b>				<b>Rp 14,435,000</b>
<b><i>Terbilang: Empat belas juta empat ratus tiga puluh lima ribu rupiah</i></b>				

Ngabar, 7 Agustus 2017

Ttd,

**H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc, GDIS, M.PI**

*Ketua Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf PPWS*



**Ayo  
Sedekah.!**

**PROYEK RENOVASI MASJID  
PONDOK PESANTREN  
"WALI SONGO" NGABAR  
PONOROGO INDONESIA**



**REKENING DONASI WAKAF MASJID**

Bank Mandiri Syariah. 7097469948  
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

BRI Syariah. 1029856873  
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

Bank Muamalat. 7430010629  
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

**INFORMASI PANITIA**

Gedung Misykat Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar  
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471  
Telp. (0352) 311 206. HP. 0822 66100 620

# WAKAF TUNAI 3 BANGUNAN

TOTAL  
ANGGARAN:  
**8,75**  
MILIAR

MASJID | ASRAMA SUNAN AMPEL | AUDITORIUM PUTRI

## MASJID PONDOK

**4,5 Miliar** | Rencana Bangun Ulang  
Luas: 17,5 x 44,5 m

Masjid Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar saat ini tengah mengalami renovasi bangun ulang. Masjid baru dibangun dengan konsep baru dua lantai dan mampu menampung 1400 Jamaah.

Masjid ini dilengkapi dengan bangunan tempat wudlu dua lantai (Lantai 1 tempat wudlu dan Lantai 2 Mini Hall), ruang radio Ngabar FM. Dengan demikian masjid Pondok Ngabar menjadi lebih fungsional sebagai pusat dakwah Islamiyah.



## ASRAMA SUNAN AMPEL

**2,25 Miliar** | Rencana Bangun Ulang  
Luas 12 x 67 m

Asrama Sunan Ampel adalah asrama untuk santri kelas IV dan VI Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyyah yang mampu menampung 200 santri dengan 8 kamar, dan akan direnovasi menjadi dua lantai dengan jumlah 18 Kamar dan mampu menampung hingga 450 santri.

Renovasi asrama ini dimulai pada bulan Januari 2017 dengan target selesai pada bulan Desember 2017.

## AUDITORIUM PUTRI

**2 Miliar** | Rencana Bangun Baru  
Luas: 40 x 21 m

Kondisi Auditorium Kampus Putri Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar sangat mendesak untuk dibangun kembali. Selain tidak bisa menampung jumlah santri, Auditorium tidak nyaman digunakan bila musim hujan tiba.

Lokasi auditorium lama akan dijadikan tempat terbuka, sedangkan auditorium baru akan dibangun di utara Gedung Nadliwatul Baroroh.



**mandiri**  
syariah

**7097469948**  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

**Syariah**

**1029856873**  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

**Bank Muamalat**

**7430010629**  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

Konfirmasi Via 

**0856 4918 1455**

Bag. Administrasi Keuangan